

VOLUME 8	NOMOR 2	NOVEMBER 2022
-----------------	----------------	----------------------

**ANALISIS SEMIOTIK PADA MAKNA LAGU KOK ISO YO?
 KARYA ANDRY PRIYANTO DI POPULERKAN OLEH GUYON WATON**

***SEMIOTICS ANALYSIS OF SONG MEANING WHY ISO YO?
 ANDRY PRIYANTO'S POPULAR WORKS BY GUYON WATON***

Tri Annisa Maulidiyah¹, Bagus Wahyu Setyawan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Surel: triannisamaulidiyah27@gmail.com, bagus.wahyu@uinsatu.ac.id

ABSTRAK

Guyon Waton merupakan grub band yang terbentuk pada tahun 2005. Grup yang semula merupakan segerombolan anak yang suka menongkrong dan meng-cover lagu, kini menjadi grup musik yang terkenal khususnya di daerah Yogyakarta. Mereka terdiri dari enam anggota, Kini mereka berhasil menciptakan banyak lagu dangdut jawa dan berhasil memikat perhatian masyarakat dengan lagu-lagu yang sudah di ciptakannya. Salah satu karya terbaru dari Grup Guyon Waton adalah lagu "Kok Iso Yo?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan pesan yang terkandung dalam lagu "Kok Iso Yo". Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, karena metode tersebut cocok jika digunakan untuk mengetahui makna dan arti sebuah lagu. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotik yang berfokus pada makna, dan arti dalam sebuah lagu. Hasil penelitian ini dalam lagu Kok Iso Yo? mengandung makna seorang laki-laki yang merasa terheran-heran saat dia di tinggalkan oleh kekasihnya tanpa alasan yang jelas, dan pesan di dalam lirik lagu Kok Iso Yo? kita tidak boleh bersikap semena-mena terhadap pasangan, kita harus menghargai pasangan kita, dan kita tidak boleh mengkhianati pasangan kita. Analisis tersebut dilakukan sesuai dengan kajian semiotik teori dari Ferdinand De Saussure.

Keywords: Guyon Waton, Semiotik, Karya sastra, Lagu Dangdut Jawa

ABSTRACT

Guyon Waton is a grub band that was formed in 2005. The group which was originally a group of children who like hanging out and covering songs, has now become a famous music group, especially in the Yogyakarta area. They consist of six members. Now they have succeeded in creating many Javanese dangdut songs and have succeeded in attracting the attention of the public with the songs they have created. One of the latest works of the Guyon Waton Group is the song "Kok Iso Yo?". This study aims to determine the meaning and message contained in the song "Kok Iso Yo". The method used is descriptive qualitative research method, because the method is suitable if used to find out the meaning and meaning of a song. The analysis used is a semiotic analysis that focuses on the meaning, and meaning in a song. The results of this research in the song Kok Iso Yo? contains the meaning of a man who feels surprised when he is left by his lover for no apparent reason, and the message in the lyrics of the song Kok Iso Yo? we must not be arbitrary towards our partner, we must respect our partner, and we must not betray our partner. The analysis was carried out in accordance with the semiotic theory of Ferdinand De Saussure.

Kata Kunci: Guyon Waton, Semiotics, Literary works, Javanese Dangdut Songs

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menjalani kehidupan. Agar hidup dapat berjalan dengan sebaik-baiknya maka, manusia memerlukan bahasa sebagai bentuk interaksi dengan lawan bicara. Menurut Rina Devianty (2017:230) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk

menyampaikan maksud, tujuan, ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia guna interaksi satu dengan yang lain. Bahasa juga dapat digunakan sebagai upaya melihat karakter seseorang. Adapun penyampaian bahasa secara lembut menandakan bahwa seseorang itu memiliki karakter yang baik, sedangkan seseorang yang penyampaian bahasa secara kasar dapat menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki karakter yang buruk.

Gaya bahasa dalam sebuah karya sastra sangat beraneka ragam. Karya sastra merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dapat dihasilkan dari proses kreatifitas dan proses imajinasi berdasarkan yang ia alami, dan ia lihat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses menyusun sebuah karya sastra tentu hal penting yang harus diperhatikan adalah penggunaan bahasa. Adapun gaya bahasa dalam sebuah lagu tentu berbeda dengan gaya bahasa pada karya sastra yang lain, seperti halnya novel, puisi, dan sebagainya. Salah satu bentuk karya sastra adalah lagu. Pada kenyataannya, lagu merupakan bentuk ungkapan pesan yang diungkapkan secara lisan yang terdiri dari unsur non verbal dan unsur verbal, unsur non verbal tersebut terdiri dari nada, instrumen sedangkan unsur verbal terdiri dari bahasa yang digunakan (Witantina et al., 2020:118).

Proses penyusunan sebuah lagu memerlukan ide dan imajinasi dari seorang pengarang. Untuk menyampaikan pesan dalam lagu yang dibuat maka, pengarang memerlukan tanda secara konvensional yang harus dipahami sebagai satu maksud yang sama. Mengungkapkan sebuah makna tersirat dalam lagu memerlukan sebuah pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan semiotik atau kajian ilmu yang membahas mengenai tanda-tanda. Hal ini sependapat dengan Piliang (2004:190) bahwa semiotik merupakan ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Lagu adalah seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik. Lagu juga merupakan sebuah karya seni bunyi yang berasal dari komponen-komponen alat musik dan disertai lirik lagu yang dinyanyikan oleh sang vokalis. Lagu dapat dikategorikan menjadi bermacam-macam, seperti lagu realigi, pop, reggae, jazz, dangdut, dan sebagainya. Dalam lagu Jawa, dangdut dan koplo menjadi salah satu lagu yang digemari oleh segala kalangan.

Lagu sangat efektif sebagai salah satu bentuk sarana pengungkapan ekspresi maupun perasaan seseorang berdasarkan pengalaman yang dialami. Mendengarkan sebuah lagu juga dapat dijadikan sebagai penghibur diri. Tak heran, pada era saat ini muncul berbagai macam genre lagu yang dapat menghipnotis para pendengarnya. Penyebutan genre tersebut salah satunya yaitu "dangdut". Menurut Retnowati (2006:2) istilah dangdut berasal dari sebuah pasang alat musik gendang yang dimanikan dengan teknik glissando sehingga berbunyi "dang" dan "dut", istilah tersebut akhirnya digunakan sebagai sebutan genre musik Melayu yang saat ini dikenal dengan istilah musik dangdut. Keberadaan musik dangdut di masyarakat dijadikan sebagai salah satu bentuk pertunjukan musik yang digemari oleh masyarakat dari segala kalangan, pertunjukan musik dangdut juga memiliki fungsi bagi masyarakat sekitar yaitu sebagai hiburan atau tontonan mereka.

Lagu dangdut juga dijadikan sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menjadikan ciri khas Indonesia. Berbagai macam lagu dangdut Jawa dapat kita akses dengan mudah

melalui aplikasi youtube (Sulistyo et al., 2020:353). Sebagai contoh karya sastra lagu dangdut adalah lagu jawa yang berjudul Kok Iso Yo. Lagu tersebut merupakan lagu jawa atau biasa disebut dengan dangdut jawa. Lagu karya Andri Priyanto ini dipopulerkan pada tahun 2022 oleh grup band Guyon Waton. Lagu tersebut merupakan lagu yang memiliki makna dan nilai mendalam dalam liriknya, banyak masyarakat yang merasa bahwa lirik lagu tersebut merupakan gambaran dari kisah asmara yang di alami. Lagu Kok Iso Yo sempat trending dan menjadikan grub band dijadikan hiburan oleh masyarakat sekitar sehingga grup band Guyon Waton lebih banyak dikenal. Terbukti viewers lagu Kok Iso Yo dalam kanal youtube Guyon Waton sudah mencapai 11.579.203 dalam kurun waktu dua bulan. Hal tersebut dapat menjadikan puncak kepopuleritan grub band Guyon Waton semakin menjulang tinggi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Shinta Widyanti Putri dan Bambang Sulanjari pada tahun 2021 dengan judul Kajian Semiotika dalam Lagu Satru Ciptaan Denny Caknan, penelitian tersebut memfokuskan makna yang terkandung dalam lirik lagu dan beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mempertahankan hubungan (Putri & Sulanjari, 2021). Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie pada tahun 2018 dengan judul Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya TULUS, fokus penelitian tersebut adalah makna konotasi dan makna denotasi yang terkandung di dalam nya (Nathaniel & Sannie, 2020). Penelitian relevan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat pada tahun 2014 dengan judul Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji, fokus penelitian tersebut adalah menemukan sebuah makna motivasi yang terdapat dalam lagu Laskar Pelangi karya Nidji (Hidayat, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas, peneliti mengambil judul ANALISIS SEMIOTIK PADA MAKNA LAGU KOK ISO YO? KARYA ANDRY PRIYANTO DI POPULERKAN OLEH GUYON WATON dengan fokus penelitian artikel yang memuat tentang pemahaman tanda atau makna yang terkandung dalam lirik lagu dengan pendekatan Ferdinand de Saussure yang terdapat pada lagu Kok Iso Yo? yang dipopulerkan oleh Guyon Waton. Pesan yang terkandung dalam lirik lagu di kembangkan dengan kajian semiotik ini. Rumusan masalah yang dibahas adalah 1) hubungan lagu kok iso yo dengan kajian semiotik, 2) makna yang terkandung dalam lagu kok iso yo? 3) pesan yang terkandung dalam lagu Kok Iso Yo. Adapun manfaat penelitian ini adalah 1) peneliti, berguna untuk menambah pengetahuan tentang analisis semiotik terutama pada lagu jawa, 2) pembaca, sebagai tambahan wawasan dan ilmu tentang analisis semiotik, 3) guru atau dosen, dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini berupa lirik lagu Kok Iso Yo? yang terdapat dalam kanal Youtube Guyon Waton Official. Lagu yang di populerkan pada bulan Februari tahun 2022 ini mengundang banyak perhatian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif memerlukan tindakan yang cermat dan teliti pada setiap komponen penelitiannya supaya obyek maupun subyek yang diteliti dapat mendekati tingkat kebenaran. Dalam membahas tentang lagu jawa yang berjudul Kok Iso Yo? Tidak

hanya memerlukan lirik lagu saja, melainkan juga memerlukan kreatifitas dalam mencari keunikan kandungan pesan di dalamnya.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menganalisis setiap lirik yang terdapat dalam lagu, kemudian menemukan makna sebenarnya dan diungkapkan dalam bahasa Indonesia supaya lebih mudah dipahami oleh orang lain. Teknik tersebut disebut juga dengan teknik simak catat, peneliti menyimak lagu kemudian menganalisisnya dan mencatat nilai yang terkandung dalam setiap lirik lagu Kok Iso Yo?. Dengan teknik tersebut dapat mempermudah peneliti dan hasil penelitiannya dapat membuat penikmatnya menjadi lebih menyukai karya tersebut sehingga menjadikan sebuah karya sastra yang dapat populer di kalangan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan pada lirik lagu Kok Iso Yo? maka, didapatkan hasil penelitian yaitu : Hubungan antara lagu Kok Iso Yo dengan kajian semiotik, makna yang terkandung dalam lagu Kok Iso Yo? dan Pesan yang terkandung dalam lagu Kok Iso Yo?

Lirik lagu Kok Iso Yo?

Kok Iso Yo?

Andry Priyanto dipopulerkan Guyon Waton

Kok iso yo?

Kok tegel yo?

Opo salahku?

Ning endi luputku?

Wong sing ra sepiro

Koyo aku iki

Masalah asmoro, mung kebagian loro

Ditinggal lungo, alesan ra cetho

Mergo ngaboti tresno anyarmu sing liyo

Gusti, tulung paringono

Ati sing kuat (ati sing kuat)

Kanggo ngadepi asmoro ugal-ugalan

Wayah mongso udan teko (wayah mongso udan teko)

Howo adhem featuring-an loro

Durung siap nompo kenyataan

Kowe disanding wong liyo

Durung nganti garing lorone atiku
Uwis mbok tambahi kenyataan nggo ngadepi
Sliramu saiki disanding wong liyo
Tau nekat ku mencintaimu
Nanging kowe malah milih ngeboti tresno liyane
Ternyata aku dudu siji-sijine
Kok iso yo? (Kok iso yo?)
Kok tegel yo? (Kok tegel yo?)

Hubungan Lagu Kok Iso Yo? Dengan Kajian Semiotik

lirik lagu Kok Iso Yo yang akan di kaji pada kali ini, memiliki hubungan erat dengan kajian semiotik. Karena dengan kajian tersebut, kita dapat membahas lebih lengkap mengenai makna yang terdapat dalam sebuah lagu. Teori Semiotik yang digunakan peneliti kali ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913). Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Lagu yang dibahas kali ini adalah lirik lagu yang berjudul Kok Iso Yo diciptakan oleh Andry Priyanto dan di populerkan oleh grup band Guyon Waton dan diunggah dalam laman youtube resmi Guyon Waton pada tanggal 10 Februari 2022. Lagu tersebut menyita banyak perhatian para penggemar, hingga tranding dalam youtube. Lagu tersebut masuk dalam bentuk karya sastra, karena lagu tersebut dapat menjadi hits hingga saat ini. Lagu yang menceritakan seorang laki-laki yang ditinggal oleh kekasihnya demi laki-laki yang lain berhasil mendobrak musik lagu jawa dangdut saat ini.

Lagu ini mengisahkan kisah yang pilu dan menyedihkan, kisah tersebut juga menggambarkan kisah nyata yang dialami, terbukti juga dengan beberapa komentar yang terdapat dalam kolom youtube, mereka menyatakan bahwa makna lagu tersebut adalah gambaran pengalaman yang dialami. Lagu Kok Iso Yo ini memiliki hubungan erat dengan kajian semiotik. Semiotik menurut Abdi et al., (2020:275) adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda, fenomena, sosial budaya termasuk karya sastra sebagai sitem tanda. Pada lirik lagu tersebut menggambarkan sebuah hubungan percintaan yang harus kandas, dikarenakan si perempuan memilih laki-laki lain, yang lebih mapan dan meninggalkan mantan pacarnya secara sengaja. Lirik pada lagu tersebut secara tidak langsung juga memiliki pesan di dalamnya, bahwa seseorang yang benar-benar tulus mencintaimu akan lebih mengutamakan kebahagiaanmu, meskipun bahagia itu tidak dengan bersamamu. Serta cinta yang besar adalah mengikhhlaskan kebahagiaan pasangan diatas kebahagiaan kita.

Makna Yang Terkandung Dalam Lagu Kok Iso Yo?

Lirik lagu “Kok Iso Yo” menggambarkan seorang pria yang ditinggalkan kekasihnya demi laki-laki lain yang lebih mapan. Laki-laki tersebut merasa tidak berdaya, dengan segala upaya yang dilakukan agar membuat pacarnya bahagia, justru bukan kebahagiaan yang laki-laki itu dapatkan, melainkan kepedihan yaitu di tinggal oleh sang kekasih. Laki-laki

tersebut merasa sedih dan heran bagaimana bisa perempuan tersebut lebih memilih laki-laki yang baru dikenalnya dan meninggalkannya secara cuma-cuma.

(1) *Kok iso yo?
Kok tegel yo?
Opo salahku?
Ning endi luputku?
{Bait Pertama}*

Pada data (1) menjelaskan bahwa perasaan laki-laki yang tengah memikirkan apa salah yang sudah diperbuatnya sehingga perempuan tersebut tega meninggalkannya dan memilih laki-laki lain.

(2) *Wong sing ra sepiro
Koyo aku iki
Masalah asmoro, mung kebagian loro
{Bait Kedua}*

Pada data (2) menggambarkan keluh kesah laki-laki yang merasa bahwa dirinya hanya orang biasa, tidak memiliki jabatan tinggi, tidak mempunyai penghasilan yang tetap. Maka dari itu, ia berpikir bahwa dalam kisah percintaan, ia selalu mendapatkan kesedihan dan luka yang mendalam.

(3) *Ditinggal lungo, alesan ra cetho
Mergo ngaboti tresno anyarmu sing liyo
{Bait Ketiga}*

Pada data (3) merupakan curahan hati seorang laki-laki yang mencoba bertanya kepada si perempuan tentang mengapa ia tega meninggalkannya. Dengan berbagai alasan tidak jelas yang diberikan oleh si perempuan. Dapat disimpulkan bahwa memang si perempuan lebih memilih cinta dari orang lain, yang tidak lain adalah seseorang yang memang jauh lebih mapan dari si laki-laki tersebut.

(4) *Gusti, tulung paringono
Ati sing kuat (ati sing kuat)
Kanggo ngadepi asmoro ugal-ugalan
{Bait Keempat}*

Pada data (4) menjelaskan bahwa si laki-laki mencoba berserah diri kepada Allah Swt tentang masalah yang sedang dialami. Laki-laki tersebut berdoa agar Allah memberikan kesabaran dan hati yang kuat serta ikhlas dalam menghadapi persoalan yang dirasakan, yaitu tentang kisah asmara yang begitu rumit dan menyakitkan.

(5) *Wayah mongso udan teko (wayah mongso udan teko)
Howo adhem featuring-an loro
Durung siap nompo kenyataan
Kowe disanding wong liyo
{Bait Kelima}*

Pada data (5) menerangkan bahwa dengan adanya pergantian musim panas ke musim penghujan, membuat pergantian hawa panas menjadi hawa dingin. Sama seperti halnya perasaan yang sedang ia alami, bahwa laki-laki tersebut harus menerima kondisi

sekarang, laki-laki tersebut harus meyakinkan diri sendiri untuk menerima keadaan bahwa perempuan yang pernah singgah dihatinya kini, sudah bersanding dengan laki-laki lain.

(6) *Durung nganti garing lorone atiku
Uwis mbok tambahi kenyataan nggo ngadepi
Sliramu saiki disanding wong liyo
{Bait Keenam}*

Pada data (6) menjelaskan tentang luka yang sedang dialami oleh laki-laki masih membekas dan belum hilang. Dengan kondisi yang demikian, laki-laki tersebut harus menerima kenyataan bahwa perempuan yang di dambakan nya lebih memilih laki-laki yang lain.

(7) *Tau nekat ku mencintaimu
Nanging kowe malah milih ngeboti tresno liyane
Ternyata aku dudu siji-sijine
{Bait Ketujuh}*

Pada data (7) menjelaskan bahwa laki-laki tersebut sudah memberikan seluruh hati dan perasaannya kepada sang perempuan. Laki-laki itu yakin bahwa dengan perasaan tulus yang ia berikan sudah cukup membuktikan bahwa ia benar-benar cinta kepada sang perempuan. Namun, pada kenyataan nya perempuan tersebut malah lebih memilih cinta dari orang lain. Dengan kondisi demikian, laki-laki itu menyadari bahwa ia bukan satu-satunya laki-laki yang di cintai oleh perempuan itu.

Pesan Yang Terkandung Dalam Lagu Kok Iso Yo?

Lagu Kok Iso Yo? menyimpan banyak pesan yang terkandung di dalamnya. Terkhusus bagi yang sudah memiliki pasangan. Sejatinnya memiliki seorang pasangan adalah kodrat bagi setiap individu. Perlunya sikap menghargai agar hubungan yang dijalin bersama dapat memiliki kesan yang baik dan membawa kebahagiaan satu sama lain. Pesan yang ada di dalam lagu Kok Iso Yo? dapat diuraikan sebagai berikut.

Ketika Kita Menjalin Hubungan Dengan Seseorang Kita Tidak Boleh Bersikap Secara Semena-Mena Terhadap Pasangan Kita

Semena-mena merupakan salah satu bentuk ketidakadilan yang dilakukan salah satu pihak sehingga merugikan pihak yang lainnya. Perilaku semena-mena tentunya bertentangan dengan Islam. Seperti halnya menurut Sudarmoko (1925:23) semena-mena merupakan sikap yang terlarang dalam ajaran agama islam, namun pada kehidupan saat ini masih terdapat beberapa orang yang bersikap semena-mena baik dari kata maupun perbuatan. Menyikapi hal tersebut, tentunya kita harus menyadari bahwa sikap tersebut sangat merugikan dan membawa kebatilan untuk diri sendiri. Tidak ada ajaran Islam yang memerintahkan untuk berlaku semena-mena kepada orang lain apalagi keluarga. Rasulullah SAW bersabda sebaik-baik manusia adalah orang yang paling baik kepada keluarganya. Hal ini seperti disabdakan oleh baginda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya.” (HR.At-Tirmidziy no. 3895).

Dalam hadis ini, Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam mengatakan bahwa untuk menjadi sebaik-baik manusia, seorang muslim bisa melakukannya dengan berbuat yang terbaik kepada semua anggota keluarganya. Jelas dalam riwayat hadis tersebut disebutkan bahwa sebagai seorang muslim apalagi seseorang yang sudah berumah tangga, tidak sepatutnya untuk bersikap (dzalim) semena-mena pada pasangan. Allah akan memberikan adzab yang besar.

Kita Harus Menghargai Pasangan Kita

Sikap menghargai senantiasa menjaga kepercayaan dan komitmen yang sudah di jalin bersama. Kita tidak pernah tahu pengorbanan apa yang sudah pasangan berikan kepada kita. Segala bentuk kebaikan, bantuan baik secara pikiran, tenaga, dan upaya terbaik yang sudah diberikan tidak sepatutnya kita membalas dengan keburukan. Sikap saling menghargai merupakan sebuah kewajiban. Seperti halnya pendapat Panjaitan (2014:92) bahwa Setiap orang yang beragama pasti mengakui bahwa ada perintah dalam agama masing-masing untuk menghargai/mengasihi orang lain. Menjaga hubungan agar kedepannya dapat terjalin baik, maka langkah awal yang harus dilakukan. Allah SWT memerintahkan kita untuk terus menjaga hubungan baik dengan sesamanya atau disebut dengan Hablu minan nas. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang sikap saling menghargai adalah QS AN-Nisa" ayat 86, yang berbunyi :

وَإِذَا حُيِّنْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)]. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu."

Dijelaskan dalam firman di atas. Bahwa Allah swt sudah menjanjikan kepada manusia untuk senantiasa bersikap saling menghargai. Sesungguhnya jika kita menanam benih sifat baik, maka kita akan dibalas dengan sesuatu hal yang baik pula. Sedangkan kebalikannya, jika kita menanam sebuah benih sifat buruk, maka kita akan dibalas dengan sesuatu yang tentu sama buruknya.

Kita Tidak Boleh Menghianati Pasangan Kita

Ketika memiliki pasangan, kita tidak boleh menghianatinya, apalagi meninggalkannya tanpa alasan yang jelas. Namun, jika memang orang yang kita sayangi lebih memilih cinta dari orang lain, tanpa memberikan alasan yang jelas, maka sudah selayaknya kita untuk merelakan dan mengikhlasakannya. Untuk apa bersedih meratapi kepergian seseorang yang tega meninggalkan kita dan malah memilih bersama orang lain yang jauh lebih dari kita. Sesungguhnya, jika kita berhasil menerima keadaan tersebut maka, kita akan mendapatkan pasangan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pandangan Islam, seorang pasangan suami istri yang sudah menjalin ikatan pernikahan maka harus ditanamkan dalam diri sikap saling setia dan tidak berkhianat. Sikap berkhianat kepada pasangan merupakan sikap yang saling dibenci oleh Allah Swt. Jika kita berani berkhianat kepada pasangan maka, sama dengan kita berani berkhianat kepada Allah Swt. Khianat merupakan dosa besar dan sangat dibenci oleh Allah. Seperti firman-Nya berikut.

ذَٰلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِبِينَ

Artinya : (Yusuf berkata), “Yang demikian itu agar dia (Al-Aziz) mengetahui bahwa aku benar-benar tidak mengkhianatinya ketika dia tidak ada (di rumah), dan bahwa Allah tidak meridai tipu daya orang-orang yang berkhianat (QS. Yusuf ayat 52)

Dijelaskan dalam dalil di atas, bahwa Allah akan membalas setiap perbuatan hambanya yang berkhianat. Sesungguhnya jika kita melakukan suatu hal yang dibenci oleh Allah maka niscaya kita akan celaka dan kita tidak akan mendapat hidayah dari Allah Swt. Maka dari itu, sebagai seorang yang sudah memiliki seorang pasangan sudah seharusnya untuk menjaga kepercayaan dan tidak berkhianat kepada pasangan satu sama lain. Akad yang sudah diucapkan tidak boleh kita khianati. Karena jika sudah berkhianat maka, Allah yang akan langsung memberikan kita cobaan yang pedih dan berat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan di atas, mengenai hasil sebuah karya sastra dan objek formal sastra dapat di simpulkan bahwa karya sastra berbentuk lagu yang berjudul “Kok Iso Yo” karya Andri Priyanto yang di populerkan oleh grup Guyon Waton merupakan sebuah karya sastra yang saat ini sedang menjadi perbincangan oleh masyarakat. Karena lagu tersebut merupakan lagu yang hits saat ini. Banyak masyarakat yang suka dan menjadikan lagu tersebut sebagai hiburan mereka. Lagu tersebut dikaji oleh peneliti dengan menggunakan analisis semiotik, yang mana peneliti ingin mengetahui makna-makna dan pesan yang terkandung dalam setiap penggalan lirik lagu tersebut dengan menggunakan teori Ferdinand De Saussure. Dalam lagu tersebut mengisahkan tentang seorang laki-laki yang sedang di tinggalkan oleh pasangannya tanpa alasan yang jelas, segala bentuk upaya sudah ia berikan secara sepenuhnya kepada sang perempuan namun, balasan dari perempuan tersebut malah membuatnya sakit hati, laki-laki tersebut sadar bahwa ia bukan hanya satu-satunya laki-laki yang ada di dalam hati perempuan itu. Hasil penelitian terhadap makna lagu dengan menggunakan pendekatan dari Ferdinand De Saussure memperoleh sebuah penemuan yaitu 1) ketika sedang menjalin hubungan dengan seseorang kita tidak boleh bersikap secara semena-mena terhadap pasangan kita, 2) kita harus menghargai pasangan kita, senantiasa menjaga kepercayaan dan komitmen yang sudah di jalin bersama, 3) tidak boleh mengkhianati pasangan kita, apalagi meninggalkannya tanpa alasan yang jelas.

REFERENSI

- Abdi, A. S., Hotimah, A. N., Rahmawati, D. D., Alfi, L. B. M., & Devi, M. S. (2020). Syair-syair Patah Hati: Kajian Semiotika Lagu-lagu Didi Kempot dalam Era Disrupsi. *Proceeding Humaniora Dan Era Disrupsi*, 1(1), 272–287.
- Hidayat, R. (2014). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU “ LASKAR PELANGI ” KARYA NIDJI. 2(1), 243–258.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Panjaitan, H. (2014). Pentingnya Menghargai Orang Lain. *Humaniora*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2984>
- Piliang, Y. A. (2004). Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks. *MediaTor*, 5 No. 2(No.2), 189–198.

https://www.researchgate.net/publication/265040699_Semiotika_Teks_Sebuah_Pendekatan_Analisis_Teks

- Putri, S. W., & Sulanjari, B. (2021). Kajian Semiotika dalam Lagu Satru Ciptaan Denny Caknan The Study of Semiotics in the Satru Song by Denny Caknan. 3(1), 50-57.
- Retnowati, T. E. (2006). /Da /## (D ':> \ <Jhijh. *Harmonia*, 02 (4), 1-14.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245.
- Sudarmoko. (1925). Terhadap Keburukanisulos nad ,kapmaD ,magaR haaleT NA'RUQ-LA FITKEPSREP MALAD NAKURUBEK. *Dialogia*, 12(1), 22-34. <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/300/255>
- Sulistyo, H., Binangun, P. S., & Sartika, E. (2020). Hibriditas, Nation, dan Aspek Nostalgis Representasi Pascakolonial dalam Lirik Lagu-Lagu Jawa Suriname. *Jurnal Kawistara*, 10(3), 352-367. <https://doi.org/10.22146/kawistara.58521>
- Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi pembelajaran lagu nasional pada pembelajaran SBDP di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2(Merdeka Belajar di Era Normal)*, 117-121.